

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan perbankan. Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan dan memiliki ukuran populasi berjumlah sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan non probabilitas dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan atas tujuan peneliti. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dijadikan sebagai kriteria dalam penentuan

sampel penelitian ini. Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah perusahaan sektor perbankan yang memiliki data-data *good corporate governance* serta profitabilitas tahun 2015. Sampel dipilih berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan yang mencantumkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi serta komite audit. Apabila perusahaan tidak mencantumkan salah satu dari kriteria tersebut maka perusahaan dieliminasi dari sampel. Berdasarkan kriteria-kriteria dalam penentuan sampel, diperoleh 38 perusahaan perbankan dengan jumlah tahun penelitian 4 tahun dalam periode 2013-2016, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 152 sampel perusahaan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi non-partisipan yang berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank pada periode 2013-2016. Laporan keuangan tahunan bank periode 2013-2016 diperoleh dari *website* Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)

3.4 Operasionalisasi Variabel

a) Variabel independen

Variabel Independen adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Dewan Direksi

X4 = Komite Audit

b) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independen (bebas). Variabel dependen(Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE.

Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

Kepemilikan Institusional diperoleh dengan menghitung jumlah saham institusi yang tercantum di laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

3.4.2 Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dari jumlah personel komisaris independen dalam dewan komisaris pada suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI. Dewan Komisaris Independen (DKI) dihitung dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(2)$$

Komisaris Independen diperoleh dengan menghitung jumlah komisaris independen yang tercantum pada laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

3.4.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

3.4.4 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Pada penelitian ini, ukuran komite audit diukur dengan jumlah (orang) komite audit dalam perusahaan secara keseluruhan.

3.4.5 Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linear regression analysis). Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel, satu sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lainnya sebagai variabel independen. Perhitungan variabel-variabelnya melalui program *Microsoft Excel* dan *SPSS version 24*. Tujuannya untuk menguji Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan komite audit terhadap *return on assets*. Menurut Sugiyono (2013) persamaan regresinya adalah: $Y_1 = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$

Keterangan:

Y_1 = return on equity

α = Koefisien Kosntanta

β = Koefisien regresi masing-masing variable

e = *Error*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada du acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistic.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat memberikan hasil yang menyesatkan apabila tidak hati-hati sebab secara visual kelihatan normal padahal secara statistic bisa saja sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis statistic untuk melengkapi dan memperjelas analisis grafik. Dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukandengankriteria :

1. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) $> 0,05$ maka data residual tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat dikatakan model bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:105), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai errornya). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Scatterplots. Uji heterokedastisitas dengan metode ini adalah dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen ZPRED dengan residunya SRESID. Jika tidak terdapat pola yang jelas pada grafik, serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Apabila t_{hitung} bernilai positif
 - a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

$H_0: \beta_1 > 0$, ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

b) Menentukan taraf nyata

c) Menentukan besarnya t_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan program spss

d) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dengan kriteria

Terima H_0 : bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t > \alpha = 5\%$ Tolak H_0 :

bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $t < \alpha = 5\%$

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:286).